



Eksplorasi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar

Abdul Hafiz

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

abdl.hafiz@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Islamic Religious Education;
Environmental Education;
Value Integration;
Primary School;
Systematic Literature Review.

Abstract: This study aims to explore the integration of Islamic Religious Education (IRE) values into the Environmental Education (EE) curriculum at the primary school level using the Systematic Literature Review (SLR) method. The literature sources were drawn from articles indexed in Scopus, DOAJ, and Google Scholar, published within the last 10 years. The findings reveal that integrating IRE values into environmental education not only enriches students' understanding of environmental issues but also instills a profound sense of spiritual and ethical responsibility. This approach adds a moral dimension that extends beyond technical aspects, with the concept of stewardship (khalifah) serving as the philosophical foundation to emphasize the importance of environmental preservation as an act of worship. However, the implementation of this integration faces several challenges, including limited teacher competence, insufficient resources, and misalignment between the curriculum and local needs. The study recommends specialized training for educators, the contextual adaptation of curricula, and the use of digital technology to support value-based environmental and religious education. These findings are expected to serve as a reference for developing educational policies that are more holistic and relevant to current environmental challenges.

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam;
Pendidikan Lingkungan
Hidup, Integrasi Nilai;
Sekolah Dasar;

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup (EE) di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Sumber literatur yang digunakan berasal dari artikel yang terindeks di Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dengan periode publikasi 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai PAI dalam pendidikan lingkungan tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga menanamkan tanggung jawab spiritual dan etika yang mendalam. Pendekatan ini menambahkan dimensi moral yang melampaui aspek teknis semata, dengan konsep kekhilafahan sebagai landasan filosofis yang mengajarkan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Namun, implementasi integrasi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi pendidik, minimnya sarana pendukung, dan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal. Studi ini merekomendasikan pengembangan pelatihan khusus bagi pendidik, adaptasi kurikulum yang lebih kontekstual, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran berbasis nilai agama dan lingkungan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan lingkungan saat ini.

Article History:

Received : 31-07-2023
Revised : 03-09-2023
Accepted : 26-09-2023
Online : 30-09-2023



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i3.28647>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Tantangan global seperti perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan manusia, menuntut adanya tindakan kolektif untuk mengatasinya (Akbar et al., 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak usia dini, dengan mengajarkan nilai-nilai pelestarian lingkungan serta keterampilan yang mendukung keberlanjutan (Ismail, 2021). Pengakuan terhadap pentingnya pendidikan lingkungan hidup juga terlihat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-13 tentang aksi melawan perubahan iklim. Hal ini mendorong negara-negara di seluruh dunia untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum nasional, terutama di sekolah dasar, guna menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di masa depan (Rina & Anggela, 2022).

Islam menekankan pentingnya konsep keseimbangan (*mizan*) dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup (Takhim & Purwanto, 2018). Nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, dan kesederhanaan yang diajarkan dalam Islam memiliki relevansi besar dalam pendidikan lingkungan, karena membantu membentuk perilaku yang peduli terhadap alam dan sumber daya yang tersedia. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai agama dapat memperkuat kesadaran ekologis dengan menghubungkan isu-isu lingkungan dengan tanggung jawab spiritual. Para ulama dan akademisi Islam juga menekankan pentingnya mengintegrasikan ajaran agama dengan isu-isu lingkungan untuk membangun kesadaran kolektif yang mendukung keberlanjutan (Aboul-Enein, 2018). Nilai-nilai Islam dapat berfungsi sebagai landasan moral dan etis untuk pendidikan lingkungan hidup, sehingga mendorong umat untuk bertindak dengan bijaksana dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Nurulloh, 2019).

Penerapan kurikulum pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar saat ini sudah mulai diterapkan, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam mengintegrasikan pendekatan spiritual atau nilai agama (Muttaqin & Raharjo, 2018). Sebagian besar kurikulum fokus pada aspek pengetahuan ilmiah dan kesadaran ekologis, namun kurang memperhatikan dimensi moral dan etika yang terkait dengan nilai-nilai agama (Osbeck et al., 2018). Meskipun demikian, kebijakan pemerintah telah mendorong pengenalan pendidikan lingkungan hidup melalui berbagai program dan kurikulum yang memuat materi lingkungan, seperti dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi pengajaran tentang keberlanjutan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dapat memperkuat kesadaran ekologis dan memberikan dasar moral yang lebih kuat bagi siswa dalam menjaga lingkungan (Parker, 2017).

Nilai-nilai agama memiliki signifikansi yang besar dalam mendukung tujuan pendidikan lingkungan hidup, karena dapat memberikan dasar moral dan etika yang kuat dalam membentuk perilaku bertanggung jawab terhadap alam (Dalimunthe, 2023). Sayangnya, saat ini masih ada kekurangan dalam integrasi nilai agama dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup. Banyak kurikulum yang lebih fokus pada pendekatan ilmiah dan teknis, sementara pendekatan berbasis nilai agama sering kali terabaikan (Nurhayati, 2021). Pandangan akademisi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai agama memiliki relevansi yang tinggi dalam pendidikan modern, karena dapat memperkaya pemahaman siswa tentang pentingnya keberlanjutan, bukan hanya dari perspektif lingkungan, tetapi juga dari sudut pandang moral dan spiritual (Hanafi, 2014). Keselarasan antara nilai agama dengan prinsip keberlanjutan yang menjadi inti pendidikan lingkungan hidup juga

sangat jelas, karena keduanya menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan sumber daya untuk generasi mendatang.

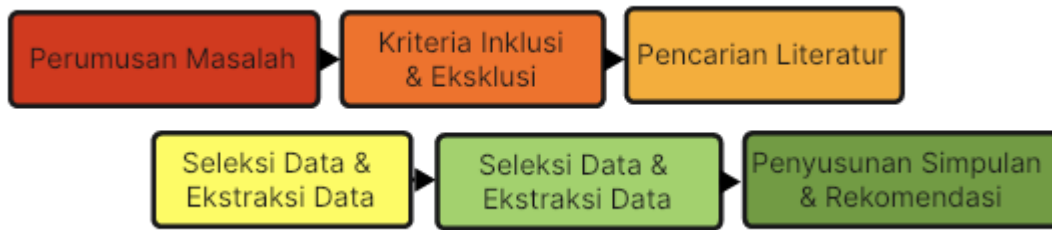
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara sistematis bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. Penelitian ini akan mengidentifikasi kerangka teoretis yang mendasari integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan lingkungan serta pendekatan praktis yang dapat diterapkan di kelas. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif, dengan menggabungkan aspek spiritual dan ekologis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian yang ada di bidang integrasi agama dan lingkungan serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang berwawasan lingkungan dan berbasis nilai-nilai agama, sehingga menciptakan generasi yang peduli terhadap alam dan bertanggung jawab secara moral.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Systematic Literature Review (SLR) sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara sistematis berbagai literatur yang relevan mengenai integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. Untuk memastikan relevansi dan kualitas literatur yang dianalisis, kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas integrasi nilai-nilai agama, khususnya Islam, dalam kurikulum pendidikan, studi yang fokus pada pendidikan lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar, dan diterbitkan dalam rentang tahun 2014 hingga 2023. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak spesifik membahas nilai-nilai agama Islam; studi yang hanya fokus pada aspek teknis kurikulum tanpa melibatkan nilai-nilai agama, publikasi non-ilmiah seperti opini atau editorial, dan artikel yang tidak menyediakan data atau analisis yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "Integrasi Pendidikan Agama Islam", "Pendidikan Lingkungan Hidup", "Sekolah Dasar", dan "*Islamic Values in Environmental Education*". Setelah literatur dikumpulkan, seleksi dilakukan melalui screening judul dan abstrak untuk memastikan relevansi terhadap tujuan penelitian, evaluasi full-text untuk menganalisis artikel secara menyeluruh berdasarkan kriteria inklusi, dan ekstraksi data untuk mengumpulkan informasi utama, seperti tujuan penelitian, metode penelitian, hasil utama, dan relevansi terhadap integrasi nilai-nilai PAI dalam pendidikan lingkungan hidup.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui langkah-langkah koding tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama, komparasi studi untuk membandingkan hasil antar studi guna menemukan kesamaan dan perbedaan, serta sintesis naratif untuk menyusun narasi terintegrasi yang menjelaskan hasil analisis secara sistematis. Hasil analisis dan sintesis digunakan untuk menarik simpulan tentang bagaimana nilai-nilai PAI dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti masa depan untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai PAI dalam konteks pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis dan penyusunan Pengelompokan riset berdasarkan bidang atau fokusnya, dengan mencantumkan nama-nama penulis dan insight atau variabel yang diteliti, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan riset berdasarkan bidang atau fokusnya

No	Bidang atau Fokus	Nama Penulis	Insight atau Variabel Riset
1	Pendidikan dan Manajemen Strategik	Istiyani, D., & Wibowo, A. M. (2020)	Kesadaran nasionalisme dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di lembaga pendidikan Islam dengan semangat Aswaja.
2	Pendidikan Islam dan Multikulturalisme	Latif, M., & Hafid, E. (2021)	Sikap multikulturalisme di pesantren, dengan penekanan pada pengaruh nilai-nilai Islam terhadap keragaman budaya.
3	Kepemimpinan Pendidikan dan Perubahan Sosial	Hakim, L. (2023)	Peran pesantren dalam membentuk identitas pendidikan Islam dan budaya di Jawa Barat, terkait dengan perubahan sosial.
4	Pengaruh Media Sosial dalam Pendidikan dan Budaya	Istiyani, D., & Wibowo, A. M. (2020)	Pengaruh sosial media terhadap integrasi pendidikan nasionalisme pada lembaga pendidikan Islam, melalui pendekatan digital.
5	Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam	Kaya, A. (2015)	Islamisasi di Turki di bawah pemerintahan AKP yang menguatkan peran keluarga, iman, dan amal sebagai aspek kepemimpinan pendidikan.

1. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Relevan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup

Penggabungan nilai-nilai yang berasal dari Pendidikan Agama Islam (IRE) ke dalam kurikulum Pendidikan Lingkungan (EE) merupakan strategi kompleks yang menggarisbawahi dimensi etika dan spiritual yang melekat dalam pengelolaan lingkungan. Penggabungan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang tantangan lingkungan tetapi juga selaras dengan doktrin Islam yang mempromosikan pengelolaan sumber daya ekologis yang teliti. Bagian selanjutnya menggambarkan aspek utama dari integrasi ini. Kerangka Etika Islam Al-Qur'an dan Hadis memberikan kerangka etika yang luas yang berkaitan dengan akuntabilitas lingkungan, menonjolkan konsep-konsep seperti persatuan, keseimbangan, dan organisasi (Mohidem & Hashim, 2023). Doktrin Islam menggarisbawahi pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan, yang dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam praktik pedagogis. Pengembangan Kurikulum Kurikulum IRE mencakup konten yang terkait dengan pendidikan lingkungan di berbagai tingkat kelas, membahas mata pelajaran seperti sumber daya alam dan kebersihan pribadi (Wakhidah & Erman, 2022). Metodologi manajemen strategis dapat memfasilitasi penggabungan EE dan IRE, yang mencakup penilaian

lingkungan, pengembangan strategi, dan evaluasi kinerja (Pramudita, 2023). Keterlibatan Komunitas Lokakarya dan inisiatif masyarakat telah didirikan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, mempromosikan kolaborasi di antara pemangku kepentingan lokal. Integrasi pendidikan lingkungan dalam ajaran agama memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan keterlibatan dengan masalah lingkungan (Rahmat et al., 2022).

Prinsip-prinsip Islam dalam Pendidikan Lingkungan Konsep Kekhalifahan: Al-Quran mengartikulasikan bahwa umat manusia berfungsi sebagai pelayan (khalifah) bumi, memikul tanggung jawab untuk konservasi dan pemerintahannya (Sulistyo, 2018). Pendidikan Karakter: IRE menganjurkan pendidikan karakter yang memupuk kesadaran lingkungan melalui nilai-nilai spiritual, memandang alam sebagai cerminan dari yang ilahi (Yusuf et al., 2019). Prinsip Keberlanjutan: Kurikulum IRE mengintegrasikan ajaran mengenai keberlanjutan, mempromosikan rasa hormat dan akuntabilitas terhadap sumber daya alam (Fakhrudin et al., 2018). Kerangka Pendidikan Pembelajaran Tematik: Penggabungan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya melalui pembelajaran tematik memperkaya pemahaman pelajar tentang tantangan lingkungan (Munjiatun et al., 2020). Pendidikan Holistik: Pendekatan inklusif yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan yang penting untuk pendidikan lingkungan yang berkhasiat (Sabrina, 2020).

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (IRE) ke dalam Pendidikan Lingkungan (EE) tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan, tetapi juga menanamkan tanggung jawab spiritual dan etika yang mendalam. Strategi ini menambahkan dimensi moral yang melampaui aspek teknis semata, dengan konsep kekhalifahan sebagai landasan filosofis yang mengajarkan pentingnya penghargaan dan pelestarian alam sebagai bentuk ibadah. Melalui pendekatan pedagogis seperti pembelajaran tematik dan pendidikan holistik, kurikulum dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga untuk membangun karakter, nilai, dan keterampilan praktis yang relevan. Dalam konteks tantangan global saat ini, pendekatan berbasis nilai Islam ini memberikan keunikan dibandingkan dengan pendekatan sekuler, karena mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam menjaga lingkungan. Namun, efektivitas implementasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, minimnya sumber daya, dan hambatan struktural dalam sistem pendidikan. Meskipun telah diusulkan penggunaan metodologi seperti manajemen strategis, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada adaptasi lokal serta keterlibatan aktif komunitas secara konsisten.

2. Strategi Integrasi Nilai-Nilai PAI dalam Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup

Mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran lingkungan di sekolah dasar memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen siswa terhadap keberlanjutan lingkungan. Berbagai strategi telah dikembangkan di berbagai konteks agama, yang menekankan pentingnya kerangka etika dan keterlibatan masyarakat dalam mendorong pengelolaan lingkungan. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai agama difokuskan pada pengelolaan bumi, menginspirasi siswa untuk melestarikan sumber daya alam dan menciptakan lingkungan yang sehat (Azhari, 2023). Sementara itu, Islam mendorong pendekatan holistik dalam pendidikan sains yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan eksplorasi ilmiah, menumbuhkan tanggung jawab lingkungan melalui keselarasan antara pengetahuan ilmiah dan etika (Muspiroh, 2016; Sunhaji, 2018). Secara praktis, lembaga seperti pesantren telah mengimplementasikan pendidikan lingkungan melalui pengajaran, pemodelan, dan keterlibatan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti ketulusan dan perilaku teladan

(Efendi et al., 2017). Selain itu, melibatkan komunitas lokal dalam berbagai inisiatif lingkungan dapat memperkuat implementasi nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah, menciptakan ekosistem yang mendukung siswa dalam menerapkan pembelajaran mereka ke dalam tindakan nyata.

Strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran lingkungan hidup di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendekatan tematik, pembentukan karakter, dan pelibatan siswa secara langsung dalam aktivitas lingkungan (Onde et al., 2020). Pendekatan tematik memungkinkan perpaduan antara ajaran agama dan isu lingkungan, seperti kebersihan, pelestarian alam, dan tanggung jawab sosial, yang disesuaikan dengan kurikulum tingkat dasar (Kamala, 2019). Selain itu, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran dapat diajarkan melalui cerita moral berbasis agama atau diskusi terkait isu lingkungan. Kegiatan praktik langsung juga menjadi elemen penting, seperti melalui program penghijauan, pengelolaan sampah, atau proyek sederhana yang melibatkan komunitas, yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral. Media pembelajaran interaktif, seperti video, buku cerita, atau simulasi yang menggabungkan narasi agama dan ilmu lingkungan, juga dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi pesan secara menarik dan mendalam (Mailani et al., 2019). Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, pembelajaran lingkungan hidup di sekolah dasar tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tetapi juga membentuk karakter siswa untuk lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Strategi integrasi nilai agama dalam pembelajaran lingkungan hidup bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan ilmiah mengenai lingkungan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai moral dan etika yang kuat. Pendekatan tematik dan pendidikan berbasis karakter memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari kebersihan dan pelestarian alam dari sudut pandang sains, tetapi juga menyadari tanggung jawab spiritual dan moral mereka terhadap bumi sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks Islam, misalnya, prinsip menjaga kebersihan dan kelestarian alam dianggap sebagai bagian dari ibadah, menjadikan pembelajaran ini lebih holistik dan mendalam. Siswa dipahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga kewajiban spiritual yang mempererat hubungan mereka dengan alam serta dengan ajaran agama yang mereka anut. Meski demikian, penerapan strategi ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun keterampilan guru dalam menggabungkan pendidikan agama dengan isu lingkungan secara efektif. Di samping itu, meskipun nilai-nilai agama dapat memperkaya pembelajaran, pengaruhnya mungkin terbatas pada konteks agama tertentu. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan multi-agama, perlu dikembangkan pendekatan inklusif yang mengakomodasi nilai-nilai agama yang beragam agar tercipta keselarasan dan pemahaman yang baik di antara siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Keberhasilan integrasi ini juga bergantung pada pemahaman mendalam dari para pengajar dalam menyeimbangkan ajaran agama dengan ilmu lingkungan secara efektif.

3. Dampak Integrasi Nilai-Nilai PAI terhadap Sikap dan Perilaku Siswa dalam Menjaga Lingkungan

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kerangka pendidikan telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Integrasi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran etis di kalangan siswa, yang mengarah pada praktik yang lebih baik dalam kebersihan, daur ulang, dan keberlanjutan lingkungan

secara keseluruhan. Nilai-nilai PAI menekankan pentingnya kebersihan dan tanggung jawab pribadi, yang kemudian tercermin dalam peningkatan praktik kebersihan di kalangan siswa. Program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini telah melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam komitmen siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan komunitas mereka (Prayitno & Mubarak, 2022). Selain itu, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAI mendorong siswa untuk menjadikan daur ulang sebagai kebiasaan yang normatif. Lebih lanjut, pendidikan PAI mempromosikan pemahaman holistik tentang pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dengan mengaitkan nilai-nilai moral dengan perilaku ekologis. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terpapar nilai-nilai PAI memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap keberlanjutan, sering kali terlibat dalam kegiatan pembersihan lingkungan dan upaya konservasi (Jitäreanu et al., 2022). Namun demikian, meskipun integrasi nilai-nilai PAI memberikan hasil yang positif, tantangan tetap ada dalam memastikan penerapan yang konsisten di berbagai konteks pendidikan. Hal ini terutama terlihat pada perbedaan antara lingkungan perkotaan dan pedesaan, di mana akses terhadap sumber daya dan dukungan dapat bervariasi (Mualif, 2022).

Nilai-nilai PAI menekankan pentingnya kebersihan dan tanggung jawab pribadi, yang tercermin dalam peningkatan kesadaran siswa akan praktik kebersihan. Inisiatif pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini telah terbukti berkontribusi pada peningkatan kebersihan lingkungan kampus dan pengurangan perilaku membuang sampah sembarangan (Ibrahim et al., 2021). Selain itu, program yang menggabungkan nilai-nilai PAI mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan daur ulang, karena mereka memahami pentingnya pelestarian sumber daya alam. Studi kasus menunjukkan bahwa universitas yang menerapkan strategi keberlanjutan mengalami peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi siswa terhadap kegiatan daur ulang (Khalil et al., 2020). Lebih lanjut, penanaman etika lingkungan melalui nilai-nilai PAI membentuk komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan di kalangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai lingkungan sejak dini mendorong perilaku proaktif dalam mengatasi masalah lingkungan, seperti polusi dan deforestasi (Siddiqui et al., 2014). Namun, meskipun integrasi nilai-nilai PAI menunjukkan hasil positif, beberapa pihak berpendapat bahwa efektivitas pendekatan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan latar belakang siswa, sehingga berpotensi membatasi penerapannya secara universal dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dua dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Pertama, nilai-nilai PAI menginternalisasi kebersihan dan tanggung jawab pribadi sebagai manifestasi keimanan, yang mendorong siswa untuk menerapkan praktik kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun kampus. Kedua, melalui penanaman etika lingkungan, nilai-nilai PAI meningkatkan kesadaran siswa terhadap konservasi sumber daya alam, terutama melalui kegiatan daur ulang dan keterlibatan aktif dalam aksi keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai religius mampu menjadi instrumen edukasi lingkungan yang efektif karena menyentuh aspek moral dan etis yang mendasari perilaku siswa secara berkelanjutan. Namun, efektivitas implementasi nilai-nilai PAI sangat bergantung pada konteks lingkungan. Siswa yang berada di lingkungan dengan fasilitas memadai cenderung lebih cepat merespons dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dibandingkan siswa di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Dalam penerapannya, integrasi nilai-nilai PAI memiliki keunggulan dan tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu keunggulannya adalah nilai-nilai PAI memberikan fondasi moral dan

spiritual yang kuat dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Pendidikan berbasis nilai-nilai ini terbukti efektif dalam mendorong kebiasaan positif, seperti menjaga kebersihan, mengurangi produksi sampah, serta menginisiasi kegiatan daur ulang. Selain itu, penanaman nilai-nilai PAI sejak usia dini membentuk komitmen jangka panjang siswa terhadap keberlanjutan lingkungan, sehingga mereka lebih proaktif dalam menghadapi isu-isu lingkungan global. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasi integrasi ini. Hambatan utama terletak pada ketidakmerataan penerapan, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas pendukung, seperti akses terhadap program daur ulang dan kampanye keberlanjutan. Selain itu, efektivitas pendekatan ini juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan latar belakang siswa, sehingga memerlukan penyesuaian agar dapat diterapkan secara lebih universal. Hambatan lainnya berkaitan dengan konsistensi penerapan program integrasi pendidikan lingkungan, yang masih menghadapi perbedaan kebijakan di antara lembaga-lembaga pendidikan.

4. Tantangan dan Peluang dalam Mengimplementasikan Integrasi Nilai-Nilai PAI dalam Pendidikan Lingkungan Hidup

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan lingkungan hidup menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan minimnya pemahaman yang komprehensif di kalangan pendidik. Hambatan-hambatan ini menghambat penerapan pendekatan pembelajaran holistik yang efektif. Keterbatasan sumber daya menjadi permasalahan utama dalam implementasi ini. Sebagian besar sekolah belum memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung integrasi antara pendidikan nilai-nilai PAI dan pendidikan lingkungan hidup (Abdullah, 2023). Kendala pendanaan juga sering terjadi, di mana keterlambatan kontribusi finansial dari orang tua menyebabkan keterbatasan anggaran bagi program pendidikan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pengajaran PAI dan pendidikan lingkungan secara keseluruhan (Abdullah, 2023). Selain itu, kurangnya pemahaman integratif turut menjadi hambatan serius. Kompetensi guru dalam menggabungkan nilai-nilai PAI dengan pendidikan lingkungan hidup masih terbatas, di mana sebagian pendidik belum memiliki kualifikasi akademik yang memadai atau pemahaman menyeluruh terkait metode integrasi tersebut (Amaly et al., 2023). Tantangan lainnya adalah lemahnya pemahaman mengenai kepemimpinan kurikulum. Banyak pendidik masih memandang konsep kepemimpinan sebagai persoalan sosial-politik dibandingkan dengan prinsip pendidikan, sehingga integrasi pendidikan lingkungan menjadi kurang optimal (Shabalala et al., 2023). Meski demikian, beberapa pendidik tetap berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai PAI ke dalam pengajaran mereka, meskipun upaya ini seringkali bersifat terbatas dan tidak sistematis. Akibatnya, dampak positif yang diharapkan belum dapat tercapai secara maksimal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya nyata berupa pelatihan intensif bagi pendidik dan penyediaan sumber daya yang memadai guna mendukung penerapan pendidikan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pendekatan interdisipliner berbasis nilai-nilai PAI dalam pendidikan lingkungan hidup menawarkan sejumlah peluang yang signifikan. Kebijakan ini dapat memperkuat kesadaran lingkungan serta penanaman nilai-nilai moral pada siswa dengan memasukkan kearifan lokal dan prinsip ekoteologi dalam kurikulum. Integrasi ekoteologi dalam pembelajaran PAI memungkinkan penginternalisasian nilai-nilai lingkungan melalui ajaran Al-Qur'an dan hadis, yang pada gilirannya mendorong tanggung jawab ekologis. Strategi

pelaksanaannya mencakup penerapan berbagai bahan ajar dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam isu-isu lingkungan, sehingga membangun pemahaman komprehensif mengenai peran mereka dalam pelestarian alam (Laksono, 2022). Selanjutnya, penekanan pada kearifan lokal dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu-isu lingkungan yang relevan dengan konteks sosial dan budaya mereka. Pengintegrasian topik seperti pencegahan polusi dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab lingkungan pada generasi muda (Sarbaini et al., 2022). Selain itu, transformasi digital dalam pendidikan nilai-nilai membuka peluang baru untuk adaptasi pembelajaran PAI yang tetap menekankan aspek moral dan etis di tengah kemajuan teknologi. Platform digital memungkinkan penyebaran nilai-nilai lingkungan kepada audiens yang lebih luas, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam isu-isu keberlanjutan (Prayitno & Mubarok, 2022). Lebih lanjut, kebijakan pendidikan juga perlu mendukung pendidikan lingkungan sepanjang hayat, yang menekankan pembentukan budaya ekologis yang berkelanjutan sepanjang hidup individu. Lembaga pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara manusia dan lingkungan (Sarbossa et al., 2021). Pemanfaatan lingkungan belajar yang beragam juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih menarik dan kontekstual. Pendekatan ini mendorong pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan teoritis dengan praktik nyata di lapangan (Mahfuzi, 2023). Meskipun peluang-peluang tersebut memberikan prospek yang positif bagi pengembangan kebijakan pendidikan, tantangan seperti alokasi sumber daya yang terbatas dan perlunya pelatihan bagi para guru harus segera diatasi untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam pendidikan lingkungan hidup tidak hanya terletak pada faktor eksternal seperti keterbatasan infrastruktur dan pendanaan, melainkan juga pada faktor internal, yaitu terbatasnya pemahaman dan kompetensi pendidik. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau kesadaran mengenai pentingnya penggabungan dua konsep yang berbeda, namun saling mendukung, yaitu pendidikan agama dan pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan sistematis, termasuk pelatihan intensif bagi pendidik serta penyediaan sumber daya yang memadai. Sementara itu, peluang yang ada cukup menjanjikan, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai PAI melalui prinsip ekoteologi, yang memiliki dasar kuat dalam ajaran agama. Nilai-nilai seperti keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab ekologis dapat diterjemahkan dalam bentuk ajaran yang tidak hanya mengarah pada kehidupan spiritual, tetapi juga berkontribusi langsung pada pelestarian lingkungan. Dengan penguatan kebijakan yang mendukung transformasi digital dan pendidikan sepanjang hayat, masyarakat dapat lebih mudah terlibat dalam pembelajaran lingkungan yang berbasis nilai-nilai agama.

Dari perspektif tantangan, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya dan kompetensi pendidik merupakan dua hambatan utama yang harus segera diatasi. Meskipun sebagian pendidik telah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam pendidikan lingkungan hidup, keterbatasan ini menyebabkan implementasi yang kurang optimal. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas pelatihan guru serta distribusi sumber daya harus menjadi prioritas utama agar pengajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif. Dari sisi peluang, integrasi kearifan lokal dan prinsip ekoteologi dalam kurikulum pendidikan PAI dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat

kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Selain itu, dengan kemajuan teknologi, pendidikan berbasis digital memungkinkan penyebaran nilai-nilai lingkungan secara lebih luas dan mendalam, yang memungkinkan lebih banyak pihak terlibat dalam pelestarian lingkungan. Kebijakan pendidikan yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman juga sangat penting untuk membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif mengenai bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam Pendidikan Lingkungan (EE) merupakan pendekatan komprehensif yang menggabungkan dimensi moral, spiritual, dan etika dalam membangun kesadaran lingkungan pada siswa. Pendekatan ini terbukti mampu mendorong pembentukan karakter positif, seperti kebiasaan menjaga kebersihan, pengelolaan limbah, dan partisipasi dalam kegiatan keberlanjutan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan kompetensi pendidik, minimnya sarana pendukung, dan hambatan dalam struktur pendidikan. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan penerapan program yang tidak merata, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan keterbatasan fasilitas. Selain itu, pendekatan berbasis nilai agama cenderung lebih efektif dalam konteks budaya tertentu, sehingga diperlukan inovasi yang lebih inklusif untuk lingkungan multikultural. Adapun kesenjangan utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya pelatihan khusus bagi pendidik, ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung penyebaran nilai-nilai berbasis agama untuk pendidikan lingkungan. Meskipun kearifan lokal dan prinsip ekoteologi telah mulai diintegrasikan, kajian mengenai efektivitas pendekatan ini dalam konteks sosial, budaya, dan geografis yang berbeda masih sangat terbatas. Selain itu, lemahnya kebijakan yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman juga menjadi hambatan dalam menghubungkan teori dengan praktik di lapangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, sejumlah topik penelitian mendesak untuk dieksplorasi, di antaranya: (1) efektivitas pelatihan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai PAI ke dalam pendidikan lingkungan, (2) pengembangan strategi adaptasi kurikulum pendidikan lingkungan berbasis nilai agama untuk konteks multikultural, (3) pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung integrasi nilai-nilai agama ke dalam pendidikan lingkungan, (4) pengaruh kearifan lokal dan prinsip ekoteologi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa, serta (5) evaluasi kebijakan pendidikan berbasis pengalaman dalam membangun keterlibatan siswa terhadap isu keberlanjutan lingkungan. Penelitian-penelitian ini diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan implementasi sekaligus memperkaya pendekatan pendidikan lingkungan berbasis nilai agama agar lebih efektif, relevan, dan inklusif dalam berbagai konteks.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, F. (2023). Problems of Implementing the Islamic Religious Education (PAI) Integrated Education System Curriculum (Study of Analysis of the Combination of School Curriculum with the Manba'usshafa Islamic Boarding School, Pontianak Timur). *Journal of Educational Analytics*. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i1.3037>
- Aboul-Enein, B. H. (2018). "The earth is your mosque": narrative perspectives of environmental health and education in the Holy Quran. *Journal of Environmental Studies and Sciences*.

<https://doi.org/10.1007/s13412-017-0444-7>

- Akbar, H., Anggraini, M., & Primayanti, R. (2023). *Empowering Women in Social Forestry: Indonesia's Contribution to the Climate Accords*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-048-0_44
- Amaly, A. M. im, Herdiana, Y., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). The Necessity And Reality Of Islamic Religious Education In Schools. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.13190>
- Azhari, M. R. (2023). *Imlementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah Islami Di Man 11 Jakarta Selatan*.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Efendi, M. H., Irawati, M. H., Rohman, F., & Gofur, A. (2017). Islamic View of Environmental Conservation Education in Pondok Pesantren Nurul Haramain Lombok Barat - Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 8(12), 137–140.
- Fakhruddin, A., Suryadi, A., Hakam, K. A., & Nurdin, E. S. (2018). The Development of Learning Content of Islamic Religious Education (IRE) Courses on Environmental Conservation in Higher Education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012125>
- Hanafi, M. (2014). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.572>
- Ibrahim, H., Mariapan, M., Lin, E. L. A., & Bidin, S. (2021). Environmental concern, attitude and intention in understanding student's anti-littering behavior using structural equation modeling. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su13084301>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jitäreanu, A. F., Mihăilă, M., Alecu, C. I., Robu, A. D., Ignat, G., & Costuleanu, C. L. (2022). The Relationship between Environmental Factors, Satisfaction with Life, and Ecological Education: An Impact Analysis from a Sustainability Pillars Perspective. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su141710679>
- Kamala, I. (2019). Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Sarana Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.187>
- Khalil, S., Sheta, S., & Tarabieh, K. (2020). Integrated strategy to promote Pro environmental behavior in University Campuses Case study of American University in Cairo New Campus. *Bulletin of the Faculty of Engineering. Mansoura University*. <https://doi.org/10.21608/bfemu.2020.95031>
- Laksono, G. E. (2022). Mewujudkan Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam berbasis Ecotheology Islam. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8043>
- Mahfuzi, A. (2023). Utilization of Environment-Based PAI Learning Resources. *Journal of Social Science*. <https://doi.org/10.46799/jss.v4i3.574>
- Mailani, I., Effendi, F., & Bustanur, B. (2019). Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JOM FTK UNIKS*.
- Mohidem, N. A., & Hashim, Z. (2023). Integrating Environment with Health: An Islamic Perspective. In *Social Sciences*. <https://doi.org/10.3390/socsci12060321>
- Mualif, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Materi Pendidikan Agama Islam. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*. <https://doi.org/10.24853/ma.5.2.191-220>
- Munjiatun, Noviana, E., Zufriady, Erlisnawati, & Antosa, Z. (2020). TAM integration in thematic learning; preliminary study of eco-culture learning in primary schools. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Muspiroh, N. (2016). Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i3.560>

- Muttaqin, M. F., & Raharjo, T. J. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*.
- Nurhayati, N. (2021). Upaya Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Madrasah Dalam Membuat Rpp Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 18 PIDIE. *Jurnal Sains Riset*. <https://doi.org/10.47647/jsr.v11i1.402>
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Onde, M. L. ode, Aswat, H., B, F., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>
- Osbeck, C., Franck, O., Lilja, A., & Sporre, K. (2018). Possible competences to be aimed at in ethics education—Ethical competences highlighted in educational research journals. *Journal of Beliefs and Values*. <https://doi.org/10.1080/13617672.2018.1450807>
- Parker, L. (2017). Religious environmental education? The new school curriculum in Indonesia. *Environmental Education Research*. <https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1150425>
- Pramudita, F. (2023). Strategic Management For Integration Of Environmental Education And Islamic Education. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.232>
- Prayitno, A. A. G., & Mubarok, M. Y. (2022). Internalisasi Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Buya Hamka dalam Pembelajaran PAI Era Digital. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-6>
- Rahmat, P., Nasution, M. A., Zuhdi, Z., & Barus, M. I. (2022). Environmental Education Berbasis Konsep Islam dalam Mereduksi Aktivitas Kerusakan Ekologis di Kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.360>
- Rina, R., & Anggela, R. (2022). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Masa Covid 19 di Sekolah Dasar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3176>
- Sabrina, R. (2020). Environmental and Sustainable Development in Islamic Perspective. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1320>
- Sarbaini, Hernawan, A. H., Darmawan, D., & Ali, M. (2022). Environmental Education Based On Local Values: Its Integration In The Indonesian Elementary School Curriculum. *International Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/10.18488/61.v10i4.3174>
- Sarbassova, S., Abdugalina, S., Burganova, R., Shaikheslyamova, K., Abdrasheva, B., & Jamaliyeva, G. (2021). Development of green environmental: policy in education. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202128411009>
- Shabalala, N. P., Hebe, H., & Mnguni, L. (2023). Characterization Of Curriculum Leadership By South African School Leaders And Teachers In Environmental Education. *Problems of Education in the 21st Century*. <https://doi.org/10.33225/pec/23.81.401>
- Siddiqui, D. S., & Aqil, D. Z. (2014). Building Up an Ecologically Sustainable Society by Inculcating Environmental Ethics and Values in Children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*. <https://doi.org/10.9790/0837-19320509>
- Sulistyo, A. (2018). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam. *Cahaya Pendidikan*. <https://doi.org/10.33373/chypend.v4i1.1281>
- Sunhaji, S. (2018). The Integration of Science-Technology and Living Environment through Islam Religion Education Learning at Adiwiyata-Based Junior High School in Banyumas Regency. *Dinamika Ilmu*. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1179>
- Takhim, M., & Purwanto, H. (2018). Filsafat Ilmu Ekonomi Islam. *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan*

Hukum. <https://doi.org/10.32699/syariati.v4i01.1167>

Wakhidah, N., & Erman, E. (2022). Examining environmental education content on Indonesian Islamic religious curriculum and its implementation in life. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>

Yusuf, M., Mardan, M., & Nahdiyah, N. (2019). Natural Environment Character Education Based on Islam. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v2i3.35>